

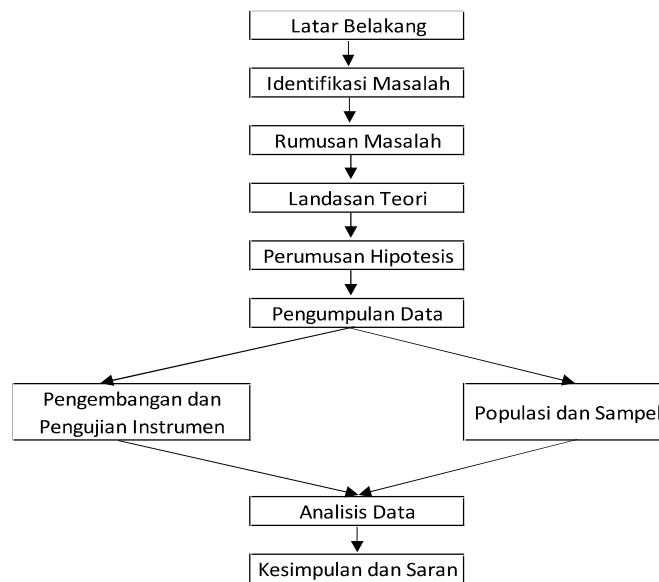
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:20) penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme dapat dijadikan penelitian yang menggunakan survei dan kuesioner untuk mempelajari populasi dan sampel. Dalam metode ini, responden diberikan sejumlah pertanyaan atau diberikan pernyataan tertulis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengenal lebih dalam mengenai Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Pada observasi ini dibutuhkan data dari sampel yang terdapat pada populasi yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Batam.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019;25) menjelaskan dasar variabel operasional, yaitu bentuk nilai beberapa elemen dengan beberapa tipe eksklusif, pengamatan yang dilakukan peneliti setelah menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Interpretasi terhadap variabel-variabel hasil observasi harus dilakukan untuk menghindari perbedaan dalam pengumpulan data. Ada beberapa interpretasi dari pengamatan ini yang berasal dari variabel operasional.

Menurut (Cahyani & Zulvia, 2019:41-54) hubungan antar variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau bisa disebut sebagai variabel yang menjadi sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat (variabel dependen), yang menjadi variabel bebas didalam penelitian ini yaitu Independensi, Etika Profesi dan Profesionalisme.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau bisa disebut sebagai variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel bebas (variabel independen), yang menjadi variabel terikat didalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) artinya variabel yang dijadikan sebagai patokan atau disebut juga variabel utama dan sebagai daya tarik dalam fokus sebuah penelitian (Chandrarini, 2018:80). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

kualitas audit. Melalui survei yang akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipertimbangkan dengan skala likert. Dengan skala likert yang menunjukkan pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S), Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Kualitas Audit merupakan hasil pengauditan yang dilakukan oleh auditor berdasarkan independensi, etika profesi dan profesional kerjanya. Kualitas audit menggambarkan hasil dari audit itu tidak ada penyimpangan masalah yang salah saji dalam suatu laporan perusahaan.

Pengukuran kualitas audit dapat menggunakan indikator dari empat kategori berikut ini (Tuannakotta, 2015:61-62) dan (Tandiontong, 2016:80-81) :

1. Masukan, dimana meliputi hal berupa nilai-nilai, sikap, perilaku dan etika auditor yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan waktu yang tersedia untuk seorang auditor melaksanakan pekerjaannya.
2. Proses, dimana meliputi pengaruh ketika audit melaksanakan tugasnya, berinteraksi dengan *client* nya dengan pemangku kepentingan yang berbeda-beda juga harus didasarkan dengan penerapan sesuai dengan peraturan maupun standar audit.
3. Keluaran, dimana meliputi semua hasil laporan dan informasi yang dibuat dan disajikan yang timbul dari proses pengauditan dengan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau pelanggaran serta kemauan auditor untuk mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran tersebut.

4. Tindak Lanjut Hasil, dimana akan terlihat hasil audit yang berkualitas melalui *auditee* yang mau dan dapat menindaklanjuti atas hasil audit yang berupa temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor.

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Chandrarin, 2018:33) variabel Independen (variabel bebas) sangat besar pengaruhnya pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yakni:

3.2.2.1 Independensi (X1)

Independensi merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip integritas serta objektivitas dan tidak mudah terpengaruh oleh kondisi dan situasi diluar tugasnya. Dari survei yang dibuat oleh penulis dan dibagikan ke responden untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan dimana pertanyaan tersebut telah dipertimbangkan dengan skala likert.

Menurut (Soares *et al.*, 2021:32-41) pengukuran independensi dapat dilakukan dengan indikator berikut ini:

1. Lama hubungan kerja dengan klien, auditor tidak boleh lebih lima (5) tahun dalam berhubungan dengan satu klien, guna untuk menjaga agar tidak mempengaruhi independensi terhadap standar pelaporan audit.
2. Tekanan dari klien, biasanya tekanan dari klien sering terjadi membuat auditor harus melakukan pengauditan dengan waktu yang singkat sehingga tidak dapat memberikan data atau informasi yang lengkap dan akurat. Selain

itu, terkadang juga ada tekanan dari klien karena merasa tidak puas dengan hasil audit.

3. Jasa non audit, jasa ini merupakan jasa yang diberikan KAP tanpa melibatkan auditor untuk melakukan pemeriksaan, hal ini terjadi karena ada klien yang hanya menginginkan stempel dan tanda tangan dari KAP tanpa mau melewati proses pemeriksaan atau pengauditan yang sesuai dengan prosedur standar audit.

3.2.2.2 Etika Profesi (X2)

Etika Profesi merupakan pedoman yang dibuat dan wajib ditaati oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak menimbulkan kecurangan atau kesimpangan dalam pelaksanaan audit di lapangan. Melalui survei, responden akan diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dipertimbangkan dengan skala likert.

Pengukuran etika profesi dapat dilakukan dengan enam prinsip etika menurut (Arens, 2015:99) yaitu :

1. Tanggung Jawab, semua anggota harus mengemban tanggung jawab dengan professional dengan pertimbangan atas semua aktivitas mereka.
2. Kepentingan Publik, semua anggota menerima kewajiban untuk bertindak dalam melayani kepentingan publik, menghargai dan membangun kepercayaan publik serta menunjukkan komitmen professional kepada publik.
3. Integritas, semua anggota harus melaksanakan tanggung jawabnya dengan integritas tinggi agar mempertahankan dan memperluas kepentingan publik.

4. Objektivitas dan Independensi, semua anggota harus mempertahankan objektivitasnya dan bebas dari segala konflik maupun kepentingan salah satu pihak dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
5. Keseksamaan, semua anggota harus memperhatikan standar teknis dan etis profesi, dan berusaha meningkatkan kompetensi dan mutu jasa yang akan diberikan kepada publik.
6. Ruang Lingkup dan Sifat Jasa, semua anggota harus memperhatikan kode etik profesi dalam menentukan ruang lingkup kerja yang akan disediakan.

3.2.2.3 Profesionalisme (X3)

Profesionalisme mengacu pada pengetahuan yang diperoleh pada tingkat pendidikan dalam satu atau lebih bidang khusus. Profesionalisme auditor memerlukan tanggung jawab yang lebih dari sekedar pelaksanaan tugas auditor sendiri dan persyaratan hukum serta peraturan perusahaan. Sebagai profesional, Akuntan sadar akan tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan kolega serta bertindak terhormat meskipun hal tersebut membutuhkan pengorbanan. (Mardiati & Pratiwi, 2019:20-33).

Menurut (Jamatedi, 2018:101) profesionalisme auditor dapat diukur melalui lima dimensi berikut yaitu :

1. Pengabdian pada profesi (*Dedication*)

Hal ini tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sikap ini adalah sebuah ekspresi untuk menyerahkan diri secara maksimal terhadap suatu pekerjaan dengan memiliki pribadi yang komitmen.

2. Kewajiban sosial (*Social Obligation*)

Hal ini adalah sebuah pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat ataupun professional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian (*Autonomy Demands*)

Hal ini adalah sebuah pandangan bahwa seorang professional harus memiliki kemampuan dalam membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.

4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*Belief Inself Regulation*)

Keyakinan ini adalah suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan professional adalah sesama rekan profesi bukan dari pihak luar yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5. Hubungan dengan sesama profesi (*Professional Community Affiliation*)

Hubungan ini berarti sebuah acuan termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok rekan yang informal sebagai sumber ide pekerjaan dengan menggunakan ikatan profesinya. Melakukan ikatan profesi ini pada professional dapat membangun kesadaran akan profesinya.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan hasil pengauditan auditor yang dapat digambarkan apakah hasil tersebut dapat dipastikan dan tidak menyimpang dari Standar Akuntansi yang ada.	Menurut (Tuannakotta, 2015:61-62) dan (Tandiontong, 2016:80-81) : 1. Masukan 2. Proses 3. Keluaran 4. Tindak Lanjut Hasil	Likert
Independensi (X1)	Independensi merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip integritas serta objektivitas dan tidak mudah terpengaruh oleh kondisi dan situasi diluar tugasnya.	Menurut (Soares et al., 2021) : 1. Lama hubungan kerja dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Jasa non-audit	Likert
Etika Profesi (X2)	Etika Profesi merupakan pedoman yang dibuat dan wajib ditaati oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak menimbulkan kecurangan atau kesimpangan dalam pelaksanaan audit di lapangan.	Menurut (Arens, 2015:99): 1. Tanggung jawab 2. Kepentingan publik 3. Integritas 4. Objektivitas dan independensi 5. Keseksamaan 6. Ruang lingkup dan sifat jasa	Likert
Profesionalisme (X3)	Profesionalisme merupakan pengetahuan tentang profesi atau profesi yang diperoleh pada tingkat pendidikan.	Menurut (Jamatedi, 2018:101) : 1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban social 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi 5. Hubungan dengan sesame profesi	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019:8) populasi adalah objek dan/atau subjek yang mempunyai karakteristik serta mutu yang eksklusif yang dialokasikan sang peneliti buat dalam untuk disimpulkan. Subjek penelitian yang akan menjadi populasi yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2023.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Batam.
3. Responden yang dituju adalah para auditor baik *partner* atau rekan, *senior, junior, manager*.

Tabel 3.2 Daftar KAP di Kota Batam

No	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Artoni	3
2	KAP Drs. Bernardi & Rekan	6
3	KAP Charles & Nurlena	10
4	KAP Dony & Ramli	9
5	KAP Griselda, Wisnu & Arum	8
6	KAP Halim Wijaya	7
7	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	15
8	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	6
9	KAP Mirawati Sensi Idris	8
10	KAP Petrus Darmanto Andreas	4
11	KAP Riyanto, S.E., Ak.	10
12	KAP Robin & Supriyanto	6
13	KAP Yasniwar & Rekan	5
Total		97

Sumber : Direktori IAPI 2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diamati. Dalam hal jumlah yang besar, peneliti menggunakan sampel dari populasi, karena keterbatasan tenaga, sumber daya dan waktu dalam analisis umum. Saat menganalisis banyak sampel, hasilnya hampir sama dengan semua sampel. Oleh karena itu, sampel yang digunakan harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2019:12).

Dikarenakan jumlah populasi yang sedikit yaitu kurang dari 100 orang sehingga peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dalam pengambilan sampel penelitian ini. Metode ini adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:12).

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner yang telah dilakukan maka diketahui jumlah populasi yang bersedia mengisi kuesioner dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Artoni	1
2	KAP Drs. Bernardi & Rekan	5
3	KAP Charles & Nurlena	9
4	KAP Dony & Ramli	8
5	KAP Griselda, Wisnu & Arum	7
6	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	7
7	KAP Petrus Darmanto Andreas	4
8	KAP Riyanto, S.E., Ak.	4
9	KAP Robin & Supriyanto	6
10	KAP Yasniwar & Rekan	3
Total		54

Sumber : Data Peneliti 2023

3.4 Jenis dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut (Chandrarin, 2018:10), data kuantitatif adalah data yang terdiri dari angka yang berwujud nilai dari perhitungan dari masing-masing variabel.

Sumber data yang akan digunakan ialah dengan langsung survei ke lokasi dan secara langsung melakukan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik di Batam. Data yang akan diambil dibagikan melalui kuesioner dan akan diisi oleh semua auditor (*partner* atau rekan, *junior*, *senior*, *manager*) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memberikan pendapat atas pernyataan dan pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019:46), teknik pengumpulan menggambarkan tahap terpenting pada suatu penelitian yang mana didalamnya menjelaskan bagaimana cara mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner yang isinya daftar pertanyaan, yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau responden, baik personal maupun kelompok (Chandrarin, 2018:25).

Penelitian *self administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu atau kelompok. Responden akan diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut kemudian mengembalikan kepada peneliti. Survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, membantu dalam hal membandingkan kondisi-

kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Farhan & Dewi, 2022:25-34).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan sebagai alat dalam menganalisis data dalam sebuah penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019:30) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan data yang ada. Statistik deskriptif digunakan untuk menyampaikan informasi tentang data yang ada. Untuk menganalisis data, dengan mengatur kolom frekuensi perputaran untuk melihat nilai dari variabel, selanjutnya memasukkan dalam kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini bermaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin di ukur (Cahyani & Zulvia, 2019:41-54). Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan formulir survei dengan tujuan untuk memperjelas sesuatu (Priyatno, 2016:65). Uji validitas yang digunakan yaitu metode korelasi *Pearson*, dengan cara mengkorelasikan dari skor item dengan skor totalnya. Ketentuan dari uji validitas yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka item tersebut dinyatakan valid

sedangkan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Abdullah, 2015:93) pengujian reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil pengukuran ketika suatu alat pengukuran digunakan berulang kali. Lebih lanjut dia mengatakan, jika alat ukurnya valid maka akan diperiksa keandalan alat ukurnya juga. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai dari koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima yaitu 0,6. Menurut (Ghozali, 2018:98) suatu item dikatakan reliabilitas jika nilai reliabilitas $> 0,6$ sebaliknya jika nilai uji reliabilitas $< 0,6$ dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Peneliti wajib melakukan pengujian asumsi klasik untuk menghindari data yang tidak sesuai dalam penelitian dimana pengujian dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Ketiga pengujian tersebut harus lulus dari pengujian tersebut untuk masuk ke pengujian berikutnya, yaitu pengujian regresi linier berganda (Chandrarini, 2018:118).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi, suatu variabel pengganggu / residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Amran & Selvia, 2019:52-62). Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu uji yang paling sering digunakan, dengan melihat

nilai *Kolmogorov-Smirnov* > alpha 5%. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* besar dari alpha 5% maka data tersebut normal karena terbebas dari indikasi normalitas dan sebaliknya.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan agar dapat menguji apakah dalam model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan apabila variabel independen saling berkorelasi antara satu sama lain, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Amran & Selvia, 2019:52-62). Korelasi antara variabel bebas dapat dideteksi menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria, apabila angka *tolerance* diatas dari 0,1 dan nilai $VIF < 10$ maka dikatakan tidak ada terdapat gejala multikolonieritas dan jika angka *tolerance* dibawah dari 0,1 dan nilai $VIF > 10$ maka dikatakan ada terdapat gejala multikolonieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi ada terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:134). Untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dalam model regresi maka dapat juga menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Abs_RES) dimana jika diketahui nilai signifikan antara variabel dengan Abs_RES

lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Jika dengan uji *glejser* diketahui bahwa variabel independent mengalami gejala heteroskedastisitas maka dapat melakukan alternatif lain dengan melakukan uji lain yaitu contohnya uji *Scatterplots*. Uji ini akan melihat dari hasil pola gambar dari output SPSS. Indikator apabila tidak terjadi gejala atau masalah dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Titik-titik pola menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik pola tidak berkumpul hanya di satu bagian saja.
3. Penyebaran titik-titik pola tidak boleh membentuk pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit setelah itu melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik pola tidak berpola.

3.6.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel bebas atau independen (Independensi, Etika Profesi dan Profesionalisme) secara bersama mempengaruhi variabel terikat atau dependen (Kualitas Audit) (Priyatno, 2016:45). Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Dimana :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

X1 = Independensi

X2 = Etika Profesi

X3 = Profesionalisme
 e = *Error*

3.6.5 Uji Hipotesis

Pada pengujian ini dilaksanakan dengan menerapkan analisa regresi linear. Analisa ini diterapkan untuk menafsirkan pengaruh pada variabel independen atas variabel dependen. Pada proses pengetesan dilaksanakan secara seksama menggunakan pengetesan simultan serta pengetesan parsial.

3.6.5.1 Uji Simultan (F-Test)

Digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Priyatno, 2016:89). Uji-F dilakukan untuk melihat dampak variabel independen secara seksama terhadap pada transformasinya skor pada variabel dependen. Tertera pada uji-F, seluruh variabel independen telah diinput dalam model, memiliki efek secara bersamaan pada variabel dependen (Melinawati & Prima, 2020:60-70). Uji F dilakukan melalui perbandingan antara nilai F-hitung dan F-tabel (Ghozali, 2018:151). Adapun pengujian secara signifikan dengan tingkat signifikansinya 5%. Dalam penentuan uji ini, dilakukan perbandingan dengan tingkat signifikansi, yakni:

1. Probabilitas \leq taraf signifikansi 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat dijelaskan ada pengaruh signifikan pada seluruh variabel independen secara bersamaan atas variabel dependennya.

2. Probabilitas \geq taraf signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka bisa disimpulkan bawasannya tidak ada efek yang signifikan pada semua variabel independensi secara bersamaan atas variabel dependennya.

3.6.5.2 Uji Parsial (t-Test)

Uji koefisien regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:78). Uji-T diterapkan juga dimengerti apakah ada hubungannya anatar variabel dependen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh independen (Melinawati & Prima, 2020:60-70).

Dengan nilai signifikan 5 %, dimana t hitung $>$ t tabel maka dikatakan H_a diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang diartikan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.6 Uji Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018:150) uji determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel bebas atau variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai *R – Squared*.

Nilai yang diketahui saat uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu bernilai koefisien diantara 0 dan 1. Dimana artinya jika nilai koefisien mendekati nilai 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi untuk meramalkan variabel dependen.

Sedangkan jika nilainya menurun maka variabel independen akan terbatas dalam menyediakan atau memberikan informasi untuk meramalkan variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Rentang Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan akan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.

Tabel 3.4 Lokasi Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Artoni	The Central Business A1 No.5 Jend. Sudirman, Sukajadi, Batam
2	KAP Drs. Bernardi & Rekan	Wisma Batamindo 03-19, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam
3	KAP Charles & Nurlena	Ruko Puri Legenda Blok C2 No.5, Batam Centre, Batam
4	KAP Dony & Ramli	Ruko Mega Legenda 2 Blok D2 No.32, Batam Centre, Batam
5	KAP Griselda, Wisnu & Arum	First City Komp. Blok 2 No. 01-04, Batam Centre, Batam
6	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	The Central Sukajadi Blok A Terrace House No. 5, Sukajadi, Batam
7	KAP Petrus Darmanto Andreas	Komp. Jodoh Square Blok A No. 06-08, Batam
8	KAP Riyanto, S.E., Ak.	Ruko Palm Spring Blok B2 No. 02, Batam Centre, Batam
9	KAP Robin & Supriyanto	Ruko Coastarina Blok E No.01, Batam Centre, Bengkong, Batam
10	KAP Yasniwar & Rekan	Komp. Permata Niaga Blok C No.20, Sukajadi, Batam

Sumber : Direktori IAPI 2023

3.7.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang telah disusun oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan akurat yaitu :

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2023																2024			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi Masalah	■	■																		
Pengajuan Judul		■	■																	
Tinjauan Pustaka				■	■	■	■													
Pengumpulan Data								■	■	■	■									
Pengolahan Data											■	■	■							
Analisis dan Pembahasan														■	■	■	■			
Simpulan dan Saran																		■	■	
Pengumpulan Skripsi																				■